

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Semakin banyak warga negara yang berpendidikan, maka negara tersebut akan semakin maju dan tidak mudah dijajah oleh bangsa lain. Di Indonesia, pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mendidik warga negaranya, salah satunya dengan menyelenggarakan program wajib belajar.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklak mulia seeta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan nasional diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi dan karakter peserta didik sehingga dapat menghasilkan manusia Indonesia yang cerdas, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah (Abidin, 2018:184). Kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan dapat terwujud dari

berbagai jenjang pendidikan, salah satunya adalah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting diperoleh manusia, baik Pendidikan yang diperoleh secara akademik dan non akademik melalui Pendidikan formal dan non formal. Menurut Marimba (dalam HasBullah, 2017:3) Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan suatu hal pokok yang dimiliki setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, Pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung . Pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara esensial tidak jauh berbeda.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Proses pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dicantumkan dalam salinan PermendikBud RI Nomor. 4 tahun 2015 bagian yang mengatakan bahwa satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran berdasarkan yang telah ditetapkan pemerintah. Saat ini pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013.

Menurut Wibowo (2016:2), mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan cenderung berorientasi pada kemampuan afektif, akan tetapi tidak mengabaikan kemampuan belajar lainnya,

seperti kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik. Menurut Soedijarto (dalam Ismail & Hartati, 2020:6), mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan politik yang bertujuan demi membantu peserta didik secara dewasa serta mampu berpartisipasi dalam membangun *system* politik yang demokratis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 6-8 Juli 2024 di kelas V SD Negeri 41 Kapuh, Kabupaten Pesisir Selatan. Selama proses pembelajaran, peneliti menemukan masalah dalam proses pembelajaran, diantaranya siswa belum membangun pengetahuannya sendiri, tetapi hanya melalui penyampaian materi sehingga berdampak pada proses belajar, siswa juga belum memahami konsep belajar dengan mandiri, bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku tema yang sudah disediakan sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu, peneliti menemukan bahwa siswa tidak mau bertanya walaupun belum menguasai materi yang di ajarkan oleh guru, ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya tiga atau empat orang siswa yang menjawab pertanyaan guru.

Selain melakukan observasi penulis juga mewawancarai guru kelas V SD Negeri 41 Kapuh, dengan Ibu Afrinola, S.Pd pada hari 6-8 Juli 2024. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru di kelas V SD Negeri 41 Kapuh berupa buku tema dan tidak ada media lain dikarenakan keterbatasan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk belajar.

Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian dalam pembelajaran untuk meningkatkan sikap kedisiplinan dan hasil belajar peserta didik kelas V SD

Negeri 4 Kapuh melalui model pembelajaran *picture and picture*. Model *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar. Dari uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Menggunakan Model Picture and Picture di SD Negeri 41 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru masih belum berjalan secara maksimal.
2. Kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang menyebabkan hasil belajar tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 41 Kapuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi agar di dapatkan titik fokus yang menjadi studi kajian. Dengan demikian batasan masalah pada penelitian ini ialah

meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V menggunakan model *Picture and picture*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar kognitif pengetahuan (C1) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sd Negeri 41 Kapuh melalui model *picture and picture*?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar kognitif pemahaman (C2) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sd Negeri 41 Kapuh melalui model *picture and picture*?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan tujuan dirumuskan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pengetahuan (C1) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sd Negeri 41 Kapuh melalui model *picture and picture*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pemahaman (C2) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sd Negeri 41 Kapuh melalui model *picture and picture*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, Semoga penelitian ini bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil peneliti ini dapat membantu siswa kelas V untuk meningkatkan pengetahuan tentang sikap keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.

b. Bagi Guru

Hasil peneliti ini dapat memberikan gambaran tentang model *picture and picture* yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dan diterapkan oleh guru kelas.

3. Manfaat Akademik

Bagi Mahasiswa, sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi PGSD di Universitas Bung Hatta dan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk peneliti saat menjadi guru SD.

